

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN NEONATUS

Maya Safitri^{1*}, Neneng Siti Latifah², Lady Octaviani Iqmy³

^{1,2,3}Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

*Korespondensi email: safitrimaya991@gmail.com

ABSTRACT INFLUENCE OF INFANT MASSAGE ON NEONATUS WEIGHT INCREASE

Background : A pre-survey result conducted by the researcher in Wirahayu, ST.r., Keb private midwifery clinic showed that physiotherapists often conducted neonatal massage both for normal and abnormal neonates. This neonate's massage was conducted when mothers bring their babies to visit for weighing and health examination in every Monday and Saturday.

Purpose : The objective of this research was to find out the influence of neonate's massage to neonate's body weight improvement in Wirahayu, ST.r., Keb private midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung in 2020.

Method : This was a quantitative research by using quasi-experiment approach and one group pretest and posttest design. Population was all neonates in Wirahayu, ST.r., Keb private midwifery clinic from July 2020. 16 respondent samples were taken by using purposive sampling and this belongs to non-random sampling technique.

Result : The research result showed that the averages (mean) of neonate's body weights before and after neonate's massage treatment were 3143.75 and 3425.00 respectively. Statistic test result derived derived p-value $0.000 < 0.05$.

Conclusion : It indicated that there was an influence of neonate's massage to neonate's body weight improvement in Wirahayu, ST.r., Keb private midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung in 2020.

Suggestion : The researcher expects this research result to be additional health information concerning neonate's massage for improving neonate's body weight.

Keywords : neonate's massage and body weight improvement

ABSTRAK

Latar belakang : Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb, peneliti mendapatkan informasi dari petugas fisioterapi bahwa pijat bayi sudah sering dilakukan pada bayi yang lahir BBLR maupun yang lahir normal. pijat bayi dilakukan pada bayi yang dibawa ibunya untuk ditimbang dan diperiksa kesehatannya dan pijat bayi ini dilakukan setiap hari senin sampai sabtu.

Tujuan : Diketahui Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan desain eksperimen *one group Pre-test – Post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang ada Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung terhitung sejak bulan Juli 2020 yang berjumlah 16 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik *sampling non random sampling*.

Hasil : Diketahui bahwa rata-rata (mean) berat badan neonates sebelum diberikan pijat bayi adalah 3143,75 dan sesudah diberikan pijat bayi adalah 3425,00. Berdasarkan uji statistic diketahui p-value 0,000 atau p-value $< 0,05$.

Kesimpulan : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

Saran : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kesehatan tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus, sehingga berat badan dapat mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Pijat Bayi & Peningkatan Berat Badan

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan. Disebut masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Sedangkan disebut masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Roesli, 2016).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa. Berdasarkan masalah tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan bangsa (Roesli, 2016).

Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa angka kekurangan gizi pada bayi setiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah balita usia 6-11 bulan mencapai 706, dimana jumlah balita laki-laki 350 dan balita perempuan 356. Berdasarkan data angka status gizi pada balita, diketahui tahun 2019 status gizi berdasarkan BB/TB yaitu gizi kurus mencapai 56 dan gemuk mencapai 60, status gizi berdasarkan BB/U, diketahui jumlah gizi buruk 14, gizi kurang 86, dan gizi lebih 34, sedangkan status gizi berdasarkan TB/U, diketahui gizi sangat pendek 24 dan gizi pendek 103 (Puskesmas Panjang, 2019).

Gizi kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak, sehingga dibutuhkan stimulasi dalam mengupayakan status gizi bayi secara maksimal (Roesli, 2016).

Menurut Susilowati (2015) mengemukakan bahwa berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu pada usia 0-6 bulan dan 6-12 bulan. Untuk usia 0-6 bulan, berat badan bayi akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140-200 gram dan berat badannya akan menjadi 2 kali berat badan lahir pada akhir bulan keenam. Sedangkan pada usia 6-12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 240-400 gram dan pada akhir bulan

kedua belas akan terjadi penambahan 3 kali lipat berat badan lahir.

Stimulasi dapat diberikan sejak dini oleh orang tua kepada anak untuk perkembangan potensi anak secara maksimal. Pijat bayi digolongkan sebagai suatu stimulasi karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan yang akan merangsang fungsi sel - sel otak. Selain itu pijat bayi dapat merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga lebih sering menyusu dan dapat terjadi peningkatan berat badan (Roesli, 2016).

Pendapat Yazid (2008) juga menyatakan bahwa rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga dapat tidur dengan nyenyak dan dapat mengurangi penyakit, termasuk sakit perut. Namun pengetahuan tentang pijat bayi ini masih belum diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga kesehatan .

Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi adalah faktor adat istiadat yang masih di pegang teguh dan berkembang secara turun temurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahir dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Yazid, 2008).

Pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi. Hingga saat ini belum semua dukun bayi memahami teknik pijat bayi yang benar. Sering dijumpai, kepala bayi menjadi obyek pemijatan. Selain itu seringkali teknik pemijatan bayi hampir sama dengan pemijatan ibu bayi karena menjadi satu dengan paket pertolongan persalinan. Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2016), sedangkan menurut Daniati (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa orang tua wajib mengikuti instruksi mengenai pijat yang diberikan

kepada bayinya selama 3x15 menit dalam satu hari (pagi, siang/sore dan malam hari) selama 10 hari.

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis, efek sampingnya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat (Roesli, 2016)

Komplikasi-komplikasi pijat bayi oleh dukun bayi yang pernah dilaporkan adalah perdarahan *intrakranial* dan *ileus obstruktif*. Gerakan-gerakan pijat bayi tradisional oleh dukun bayi terdapat beberapa perbedaan dengan gerakan-gerakan pijat bayi berdasarkan pedoman pijat bayi yaitu pada pedoman pijat bayi tidak terdapat pijatan di bagian kepala bagian *parietal* maupun *occipital*, hanya berupa gerakan mengusap halus pada area wajah, dan gerakan pijat pada perut hanya gerakan pijat sesuai anatomi usus besar yang disebut gerakan I LOVE U, dan ini berbeda dengan gerakan pijat oleh beberapa dukun yang terdokumentasi terdapat pemijatan pada daerah kepala dan perut, sehingga dimungkinkan terjadinya beberapa komplikasi (Roesli, 2016).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb, peneliti mendapatkan informasi dari petugas fisioterapi bahwa pijat bayi sudah sering dilakukan pada bayi yang lahir BBLR maupun yang lahir normal. pijat bayi dilakukan pada bayi yang dibawa ibunya untuk ditimbang dan diperiksa kesehatannya dan pijat bayi ini dilakukan setiap hari senin sampai sabtu. Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian lebih lanjut seputar “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020”.

METODELOGI PENELITIAN

Desain merupakan salah satu rencana, struktur dan strategi pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group Pre-test – Post-test* yaitu dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang ada Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung pada bulan Juli 2020 yang berjumlah 16 bayi. Sampel dalam penelitian ini 16 responden. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pijat bayi sedangkan variabel bebasnya adalah peningkatan berat badan bayi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di BPS Wirahayu, S.Tr., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu		
<20 Tahun	0	0.00
20 – 35 Tahun	9	56.3
>35 Tahun	7	43.7
Pendidikan		
S1	2	12.3
D3	1	6.3
SMA	10	62.5
SMP	2	12.5
SD	1	6.3
Pekerjaan		
IRT	7	43.8
PNS	1	6.3
Swasta	2	12.5
Wiraswasta	6	37.5
JK Bayi		
L	11	68.8
P	5	31.3

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar usia ibu berusia 20-35 tahun yang berjumlah 9 responden dengan presentase (56,3%), sebagian besar pendidikan responden SMA yang berjumlah 10 responden dengan presentase (62,5%) sebagian besar pekerjaan responden sebagai IRT yang berjumlah 7 responden dengan presentase (43,8%), sebagian besar jenis kelamin pada bayi laki-laki yang berjumlah 11 bayi dengan presentase (68,8%)

dan usia bayi baling banyak di umur 20 hari yang berjumlah 3 responden dengan presentase (18,8%)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata (mean) berat badan neonates sebelum diberikan pijat bayi adalah 3143,75 dengan nilai minimum 2.700 dan maksimum 3.500.

Analisis Univariat

Rata-Rata Berat Badan Neonatus Sebelum Diberikan Pijat Bayi

Tabel 2.
Rata-Rata Berat Badan Neonatus Sebelum Diberikan Pijat Bayi Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Berat Badan Neonatus	N	Nilai Min	Nilai Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sebelum	16	2700	3500	3143,75	265,754

Rata-Rata Berat Badan Neonatus Sesudah Diberikan Pijat Bayi

Tabel 3.
Rata-Rata Berat Badan Neonatus Sesudah Diberikan Pijat Bayi Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Berat Badan Neonatus	N	Nilai Min	Nilai Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sesudah	16	2900	3800	3425,00	269,568

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa rata-rata (mean) berat badan neonatus sesudah diberikan pijat bayi adalah 3425,00 dengan nilai minimum 2.900 dan maksimum 3.800.

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Responden Intervensi

Berdasarkan tabel 4, diketahui rata-rata berat badan neonates sebelum diberikan pijat bayi adalah 3143,75 dan sesudah diberikan pijat bayi menjadi 3425,00. Berdasarkan uji statistic diketahui p-value 0,000 atau p-value < 0,05 yang artinya Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Analisis Bivariat

Untuk Mengetahui Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, menggunakan (*Paired Sample T-Test*), yaitu:

Tabel 4.
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Variabel	N	Mean	Selisih	SD	SE	P-Value
Sebelum	16	3143,75	281,250	265,754	66,438	0,000
Sesudah		3425,00		269,568	67,392	

PEMBAHASAN

Rata-Rata Berat Badan Neonatus Sebelum Diberikan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata (mean) berat badan neonates sebelum diberikan pijat bayi adalah 3143,75 dengan nilai minimum 2.700 dan maksimum 3.500.

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan

bangsa. Berdasarkan masalah tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan bangsa (Roesli, 2016). Gizi kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak, sehingga dibutuhkan stimulasi dalam mengupayakan status gizi bayi secara maksimal (Roesli, 2016).

Menurut Susilowati (2015) mengemukakan bahwa berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu

pada usia 0-6 bulan dan 6-12 bulan. Untuk usia 0-6 bulan, berat badan bayi akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140-200 gram dan berat badannya akan menjadi 2 kali berat badan lahir pada akhir bulan keenam. Sedangkan pada usia 6-12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 240-400 gram dan pada akhir bulan kedua belas akan terjadi penambahan 3 kali lipat berat badan lahir

Hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Claudia Banowati Subarto tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta, menyebutkan bahwa Analisis univariat sebelum dilakukan pijat bayi, rata – rata berat badan bayi 8126 gram dan setelah dilakukan pijat bayi, rata – rata berat badan bayi 8430 gram. Hasil uji statistik *Paired T-tes* menghasilkan nilai signifikansi *p value* antara pengaruh pijat bayi dengan perubahan berat badan sebesar 0,000.

Peneliti sebagian besar neonates mempunyai BB normal dengan rata-rata BB 3143,75, hal ini dikarenakan faktor status gizi ibu saat hamil maupun saat menyusui sudah baik.

Rata-Rata Berat Badan Neonatus Pada Kelompok Intervensi Sesudah Diberikan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata (mean) berat badan neonatus sesudah diberikan pijat bayi adalah 3425,00 dengan nilai minimum 2.900 dan maksimum 3.800.

Menurut Yazid (2008) juga menyatakan bahwa rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga dapat tidur dengan nyenyak dan dapat mengurangi penyakit, termasuk sakit perut. Namun pengetahuan tentang pijat bayi ini masih belum diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga kesehatan.

Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi adalah faktor adat istiadat yang masih di pegang teguh dan berkembang secara turun temurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahir dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Yazid, 2008).

Pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan

mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi. Hingga saat ini belum semua dukun bayi memahami teknik pijat bayi yang benar. Sering dijumpai, kepala bayi menjadi obyek pemijatan. Selain itu seringkali teknik pemijatan bayi hampir sama dengan pemijatan ibu bayi karena menjadi satu dengan paket pertolongan persalinan. Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2016), sedangkan menurut Daniati (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa orang tua wajib mengikuti instruksi mengenai pijat yang diberikan kepada bayinya selama 3x15 menit dalam satu hari (pagi, siang/sore dan malam hari) selama 10 hari

Hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Claudia Banowati Subarto tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta, menyebutkan bahwa Analisis univariat sebelum dilakukan pijat bayi, rata – rata berat badan bayi 8126 gram dan setelah dilakukan pijat bayi, rata – rata berat badan bayi 8430 gram. Hasil uji statistik *Independent T - Test* menghasilkan nilai signifikansi *p value* antara pengaruh pijat bayi dengan perubahan berat badan sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka menurut peneliti sebagian besar neonatus mengalami peningkatan berat badan, setelah dilakukan pijat bayi, hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari tindakan pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahann tubuh, meningkatkan kosentrasi bayi dan membuat bayi tertidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua anak atau (bonding), dan meningkatkan produksi ASI.

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata berat badan neonates sebelum diberikan pijat bayi adalah 3143,75 dan sesudah diberikan pijak bayi menjadi 3425,00. Berdasarkan uji statistic diketahui p-value 0,000 atau p-value < 0,05 yang artinya Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis, efek sampingnya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat (Roesli, 2016)

Komplikasi-komplikasi pijat bayi oleh dukun bayi yang pernah dilaporkan adalah perdarahan *intrakranial* dan *ileus obstruktif*. Gerakan-gerakan pijat bayi tradisional oleh dukun bayi terdapat beberapa perbedaan dengan gerakan-gerakan pijat bayi berdasarkan pedoman pijat bayi yaitu pada pedoman pijat bayi tidak terdapat pijatan di bagian kepala bagian *parietal* maupun *occipital*, hanya berupa gerakan mengusap halus pada area wajah, dan gerakan pijat pada perut hanya gerakan pijat sesuai anatomi usus besar yang disebut gerakan I LOVE U, dan ini berbeda dengan gerakan pijat oleh beberapa dukun yang terdokumentasi terdapat pemijatan pada daerah kepala dan perut, sehingga dimungkinkan terjadinya beberapa komplikasi (Roesli, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, sejalan dengan penelitian Yori Rahmi, dkk tentang Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP. Dr. M. Djamil Padang, menyebutkan bahwa Pengukuran ini dilakukan dengan mencatat berat badan bayi sebelum dilakukan terapi pijat dan berat badan setelah 5 hari berturut-turut dilakukan terapi pijat. Hasil uji statistik yang digunakan adalah *T-Test dependent (paired t-test)*. Hasil uji statistik dengan analisa bivariat menunjukkan terdapat perubahan berat badan yang bermakna ($p=0,000$). Hal ini berarti bahwa terapi pijat berpengaruh dalam meningkatkan berat badan bayi premature.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan neonatus, hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari pijat bayi adalah

meningkatkan berat badan neonatus, namun dalam hasil penelitian, peneliti mengetahui perbedaan antara peningkatan BB neonatus pada responden intervensi dan kontrol yaitu pada responden intervensi terdapat nilai selisih 325.000, sedangkan pada responden kontrol nilai selisih yang didapatkan adalah 100.000, hal ini yang menjadi perbedaan antara neonatus yang dilakukan pemijatan dan neonatus yang tidak dilakukan pemijatan.

Pertumbuhan pada laki laki lebih cepat dibandingkan dengan bayi perempuan dengan rata-rata kenaikan berat badan sesudah dilakukan pijat bayi yaitu 300 gram. Hal ini dikarenakan pada bayi laki-laki mempunyai tingkat kebutuhan asi lebih banyak yaitu 600-1000 ml/cc per hari dibandingkan bayi berjenis kelamin perempuan yang hanya membutuhkan ASI sebesar 350/650 ml/hari

KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus Di BPS Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

SARAN

Bagi Responden. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kesehatan tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus, sehingga berat badan dapat mengalami peningkatan. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya maupun menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. (2015). *Riset Keperawatan*. Lampung. Pendidikan Diklat Lampung.
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Indonesia.
- Monika, F. B. (2014). Buku pintar ASI dan menyusui. *Jakarta: Noura Books*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Proverawati, (2009). *BBLR. Asuhan Bayi Pada BBLR*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.
- Roesli. (2013). *Pedoman Pijat Bayi Premature & usia bayi 0-3 bulan*. Jakarta: PT.Trubus Agriwidya.
- Susilowati, (2015). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bandung. Refika Aditama.

Maya Safitri, Neneng Siti Latifah, Lady Octaviani Iqmy

Sulistyaningsih, (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Setiadi, Dermawan, (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sudargo, Toto. (2016). *Pola Makan Dan Obesitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Subakti Y, Rizky D. (2008). *Keajaiban Pijat Bayi Dan Balita*. Jakarta: PT.Wahyu Media.

Wong, M. F. (2011). *Panduan lengkap pijat*. Penebar Plus+.

Yori Rahmi, dkk (2012) *tentang Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP. Dr. M. Djamil Padang*